

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA YAYASAN BALI SARASWATI DI GIANYAR**

**Made Ayu Desy Geriadi, SMB.,MM, Bagus Arya Wijaya, Ni Putu Ade
Augustyana Barintha Dewi**

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universita Ngurah Rai
Jl. Kampus Ngurah Rai No.30, Penatih, Denpasar Timur, Denpasar, Bali 80238
Email: desy.geriadi@unr

Abstrak – Analisis rasio keuangan merupakan upaya dalam mencari gambaran relasi dan membandingkan jumlah akun ketika menjabarkan laporan keuangan. Dengan memakai rasio keuangan, pihak internal dan eksternal entitas dengan mudah bisa mendapatkan informasi tentang kekuatan serta kelemahan entitas dari sudut pandang keuangan. Kinerja keuangan Yayasan Bali Saraswati belum dapat dikatakan baik dikarenakan laba yang dihasilkan masih mengalami penurunan dan peningkatan tiap tahunnya sehingga dibutuhkan perhitungan analisis rasio keuangan yang merupakan salah satu cara untuk dapat menilai keadaan kinerja keuangan Yayasan Bali Saraswati. Dengan cara menghitung rasio keuangan yang ada maka akan dapat diketahui kondisi kinerja keuangan yang sedang dialami Yayasan Bali Saraswati. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada Yayasan Bali Saraswati di Gianyar periode 2018 – 2022 yang diukur dengan rasio keuangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Yayasan Bali Saraswati di Gianyar periode 2018 – 2022 yang diukur dengan rasio keuangan. Data dianalisis dengan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Yayasan Bali Saraswati dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas sudah baik, sedangkan dilihat dari rasio aktivitas pada indikator *Working Capital Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* berada dalam kondisi kurang baik.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan.

Abstract – *Financial ratio analysis is an effort to find a picture of relationships and compare the number of accounts when describing financial reports. By using financial ratio, internal and external parties to an entity can easily obtain information about the entity's strengths and weaknesses from a financial perspective. The financial performance of the Yayasan Bali Saraswati cannot be said to be good because the profits it generates are still decreasing and increasing every year, so a financial ratio analysis calculation is needed which is one way to assess the financial performance of the Yayasan Bali Saraswati. By calculating existing financial ratio, it will be possible to know the financial performance conditions currently being experienced by the Yayasan Bali Saraswati. The formulation of the problem in this research is how the financial*

performance of the Yayasan Bali Saraswati in Gianyar for the 2018 - 2022 period is measured by financial ratio. The aim of the research is to determine the financial performance of the Yayasan Bali Saraswati in Gianyar for the 2018 - 2022 period as measured by financial ratio. Data were analyzed using 4 financial ratio, namely liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio and profitability ratio. The results of the research show that the financial performance of the Yayasan Bali Saraswati seen from the liquidity ratio, solvency ratio and profitability ratio is good, while seen from the activity ratio in the indicator Working Capital Turn Over and Total Assets Turn Over are in poor condition.

Keywords: Financial Ratio, Financial Performance, Financial Ratio Analysis.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan pembangunan dewasa ini, pemerintah sedang berupaya meningkatkan pembangunan di berbagai sektor. Salah satunya adalah sub sektor pariwisata, dimana pada sektor ini telah lama menjadi tulang punggung dari ekonomi kreatif di Indonesia. Pulau Bali merupakan salah satu tujuan wisata paling terkenal dan digemari di dunia sejak beberapa puluh tahun yang lalu. Dengan berbagai potensi alam dan budaya yang dimiliki pulau Bali, tidak dapat terhindarkan bahwa kemajuan pariwisata pulau Bali begitu cepat. Untuk mendukung semua itu, pemerintah telah berusaha melakukan pengembangan dan pembangunan di sektor-sektor yang dapat menunjang kelancaran kegiatan pariwisata di pulau Bali untuk mendatangkan hasil yang maksimal.

Spa merupakan salah satu sarana penunjang pariwisata yang ada dan banyak tersebar di daerah-daerah wisata. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, diperlukan tenaga spa terapis profesional dan peningkatan kinerja keuangan. Dimana dalam mengukur kinerja suatu perusahaan akan

diketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas yang menjadi tolak ukur baik atau buruknya kondisi perusahaan (PSAK No. 1 2019).

Yayasan Bali Saraswati merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelatihan kerja spa terapis yang mempunyai tujuan utama untuk memperoleh laba melalui jasa pelatihan kerja spa terapis, usaha spa dan penempatan yang bekerjasama dengan PT Alqurrrny Bagas Pratama (PT ABP).

Tabel 1 Laba / Rugi pada Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018 – 2022

Tahun	Laba / Rugi (Dinyatakan dalam Rupiah)
2018	970.082.432
2019	1.018.241.403
2020	752.398.969
2021	729.807.718
2022	702.768.748

Sumber : Laporan Laba - Rugi, Yayasan Bali Saraswati (data diolah)

Dari data Laba / Rugi pada Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018 – 2022 di atas, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir Yayasan Bali

Saraswati memperoleh keuntungan bersih secara berturut – turut. Periode 2 tahun yaitu pada tahun 2018 – 2019, Yayasan Bali Saraswati mampu memperbaiki kinerja keuangan dengan laba yang terus meningkat yaitu sebesar Rp. 970.082.432 dan Rp. 1.018.241.403. Namun 3 tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020 – 2022, laba yang dihasilkan semakin menurun yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 752.398.969, tahun 2021 sebesar Rp. 729.807.718, dan tahun 2022 sebesar Rp. 702.768.748.

Kinerja keuangan Yayasan Bali Saraswati belum dapat dikatakan baik dikarenakan laba yang dihasilkan masih mengalami penurunan dan peningkatan tiap tahunnya sehingga dibutuhkan perhitungan analisis rasio keuangan yang merupakan salah satu cara untuk dapat menilai keadaan kinerja keuangan Yayasan Bali Saraswati. Dengan cara menghitung rasio keuangan yang ada maka akan dapat diketahui kondisi kinerja keuangan yang sedang dialami Yayasan Bali Saraswati.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan. Peneliti mengambil judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Yayasan Bali Saraswati Di Gianyar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Keuangan Pada Yayasan Bali Saraswati Di Gianyar periode 2018 – 2022 yang diukur dengan Rasio Keuangan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:20)

“Analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Objek penelitian adalah data yang di peroleh dari dokumen perusahaan, berupa laporan keuangan periode 2018 - 2022.

Sumber data dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)
Rumus = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 1$ Kali

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

- a. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt To Equity Ratio*)
Rumus = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

- b. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Tern Debt To Equity Ratio Total*)
Rumus = $\frac{\text{Hutang jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

- c. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt To Total Assets*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Kelipatan Bunga Yang Dihasilkan
Rumus =

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

a. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Dagang}} \times 100\%$$

b. Perputaran Modal Kerja

(*Working Capital Turn Over*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

c. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitabilitas Ratio*)

a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rumus =

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Assets* (Rasio Mengelola Aset)

Rumus =

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity* (Rasio Pengembalian Modal)

Rumus =

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa yang telah penulis lakukan terhadap kinerja keuangan Yayasan Bali Saraswati dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diinterpretasikan rasio tersebut dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Berikut perhitungan Rasio Keuangan pada Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022 :

Tabel 2
Perhitungan Rasio Keuangan pada
Yayasan Bali Saraswati
Tahun 2018-2022

No	Ratio	Tahun				Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	
Likuiditas						
1	<i>Current Ratio</i>	497.23 %	1,669.42 %	458.84 %	316.08 %	367.49 %
2	<i>Cash Ratio</i>	475.73 %	1,617.42 %	446.17 %	281.28 %	337.99 %
3	<i>Cash Turn Over</i>	1.02 kali	1.05 kali	1.03 kali	1.01 kali	1.04 kali
Solvenitas						
1	<i>Total Debt To Equity Ratio</i>	15.56 %	4.05 %	15.75 %	26.89 %	22.15 %
2	<i>Long Term Debt To Equity Ratio Total</i>	0.00 %	0.00 %	0.00 %	0.00 %	0.00 %
3	<i>Total Debt To Total Assets</i>	13.47 %	3.90 %	13.61 %	21.19 %	18.14 %
4	<i>Kekurangan Bunga Yang Diketahui</i>	1,742.69 %	1,542.80 %	1,140.09 %	1,105.86 %	1,064.90 %
Aktivitas						
1	<i>Accredit Receivable Turn Over</i>	7,269.05 %	11,726.89 %	7,032.70 %	2,225.48 %	3,893.76 %
2	<i>Working Capital Turn Over</i>	101.82 %	104.60 %	103.38 %	100.33 %	103.52 %
3	<i>Total Assets Turn Over</i>	88.10 %	100.52 %	89.31 %	79.22 %	84.74 %
Profitabilitas						
1	<i>Net Profit Margin</i>	74.14 %	78.94 %	76.42 %	78.08 %	75.20 %
2	<i>Gross Profit Margin</i>	74.15 %	78.94 %	76.43 %	78.09 %	75.21 %
3	<i>Return On Assets</i>	65.32 %	79.35 %	68.23 %	61.86 %	65.73 %
4	<i>Return On Equity</i>	75.49 %	82.57 %	79.60 %	78.49 %	77.82 %

Sumber : *Laba-Rugi, Neraca, Yayasan Bali Saraswati* (data diolah)

1. Rasio Likuiditas

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil rasio lancar (*current ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2018 sebesar 497.23% artinya yayasan mampu mengatasi berbagai permasalahan kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio lancar (*current ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,172.19% menjadi 1,669.42% artinya yayasan kembali memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan yayasan berkaitan dengan kewajiban

lancarnya. Rasio lancar (*current ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,210.58% menjadi 458,84% artinya yayasan masih belum mampu mengatasi berbagai permasalahan kewajiban lancarnya pada tahun sebelumnya. Rasio lancar (*current ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 142.76% menjadi 316,08% artinya yayasan masih belum mampu mengatasi berbagai permasalahan kewajiban lancarnya pada tahun sebelumnya. Rasio lancar (*current ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 51.41% menjadi 367.49% artinya yayasan kembali memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan yayasan berkaitan dengan kewajiban lancarnya.

Rasio kas (*cash ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2018 sebesar 474.73% artinya yayasan mampu mengatasi berbagai permasalahan kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas+setara kas. Rasio kas (*cash ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,141.69% menjadi 1,617.42% artinya yayasan kembali memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan yayasan berkaitan dengan kewajiban lancarnya. Rasio kas (*cash ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,171.25% menjadi 446,17% artinya yayasan masih belum mampu mengatasi berbagai permasalahan kewajiban lancarnya pada tahun sebelumnya. Rasio kas (*cash ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 164.89% menjadi 218,28% artinya

yayasan masih belum mampu mengatasi berbagai permasalahan kewajiban lancarnya pada tahun sebelumnya. Rasio kas (*cash ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 56.71% menjadi 337.99% artinya yayasan kembali memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan yayasan berkaitan dengan kewajiban lancarnya.

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2018 sebesar 1.02 kali artinya yayasan mampu mengatasi berbagai permasalahan modal kerja bersih dengan menggunakan penjualan bersih. Rasio perputaran kas (*cash turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0.03 kali menjadi 1.05 kali artinya yayasan kembali memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan yayasan berkaitan dengan modal kerja bersihnya. Rasio rasio perputaran kas (*cash turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.02 kali menjadi 1.03 kali artinya yayasan masih belum mampu mengatasi berbagai permasalahan modal kerja bersihnya pada tahun sebelumnya. Rasio rasio perputaran kas (*cash turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0.02 kali menjadi 1.01 kali artinya yayasan masih belum mampu mengatasi berbagai permasalahan modal kerja bersihnya pada tahun sebelumnya. Rasio rasio perputaran kas (*cash turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0.03 kali menjadi 1.04 kali artinya yayasan kembali memiliki kemampuan dalam mengatasi

permasalahan yayasan berkaitan dengan modal kerja bersihnya.

Rasio total utang terhadap modal (*total debt to equity ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2018 sebesar 15.56% artinya yayasan menggunakan sedikit jumlah modal yang digunakan untuk membiayai hutang yayasan. Rasio total utang terhadap modal (*total debt to equity ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 11.51% menjadi 4.05% artinya yayasan harus melakukan pinjaman modal yang besar terhadap pihak lain untuk membiayai hutang yayasan. Rasio total utang terhadap modal (*total debt to equity ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 11.70% menjadi 15.75% artinya yayasan semakin sedikit menggunakan jumlah modal yang digunakan untuk membiayai hutang yayasan. Rasio total utang terhadap modal (*total debt to equity ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 11.14% menjadi 26.89% artinya kembali yayasan semakin sedikit menggunakan jumlah modal yang digunakan untuk membiayai hutang yayasan. Rasio total utang terhadap modal (*total debt to equity ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 4.74% menjadi 22.15% artinya yayasan harus melakukan pinjaman modal yang besar terhadap pihak lain untuk membiayai hutang yayasan.

Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2018 – 2022 sebesar 0% artinya yayasan tidak

menggunakan jumlah modal untuk membiayai hutang jangka panjang yayasan. Rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2018 sebesar 13.47% artinya yayasan menggunakan sedikit total aktiva yang digunakan untuk membiayai hutang yayasan. Rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9.57% menjadi 3.90% artinya yayasan harus melakukan pinjaman aktiva yang besar untuk membiayai hutang yayasan. Rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 9.71% menjadi 13.61% artinya yayasan semakin sedikit menggunakan total aktiva yang digunakan untuk membiayai hutang yayasan. Rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 7.58% menjadi 21.19% artinya kembali yayasan semakin sedikit menggunakan total aktiva yang digunakan untuk membiayai hutang yayasan. Rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3.05% menjadi 18.14% artinya yayasan harus melakukan pinjaman aktiva yang besar untuk membiayai hutang yayasan.

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2018 sebesar 1,742,696.27% artinya yayasan menggunakan sedikit laba sebelum bunga dan pajak yang digunakan untuk membiayai hutang yayasan.

Rasio total kelipatan bunga yang dihasilkan pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 199,890.24% menjadi 1,542,806.03% artinya yayasan harus melakukan pinjaman laba sebelum bunga dan pajak yang besar untuk membiayai hutang yayasan. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 402,707.60% menjadi 1,140,098.44% artinya kembali yayasan harus melakukan pinjaman laba sebelum bunga dan pajak yang besar untuk membiayai hutang yayasan. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 34,229.17% menjadi 1,105,869.27% artinya yayasan harus melakukan pinjaman laba sebelum bunga dan pajak yang besar untuk membiayai hutang yayasan. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 40,968.14% menjadi 1,064,901.13% artinya yayasan harus melakukan pinjaman laba sebelum bunga dan pajak yang besar untuk membiayai hutang yayasan.

3. Rasio Aktivitas

Rasio perputaran piutang (*account receivable turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2018 sebesar 7,269.05% artinya yayasan melakukan penagihan atau pengumpulan piutang sebesar 7,269.05% selama 365 hari. Rasio perputaran piutang (*account receivable turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,457.84% menjadi 11,726.89% artinya yayasan

mengalami penagihan atau pengumpulan piutang lebih cepat dari sebelumnya. Rasio perputaran piutang (*account receivable turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,694.19% menjadi 7,032.70% artinya yayasan melakukan penagihan atau pengumpulan piutang lebih lambat dari sebelumnya. Rasio perputaran piutang (*account receivable turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4,807.21% menjadi 2,225.48% artinya kembali yayasan melakukan penagihan atau pengumpulan piutang lebih lambat dari sebelumnya. Rasio perputaran piutang (*account receivable turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,668.28% menjadi 3,893.76% artinya yayasan melakukan penagihan atau pengumpulan piutang lebih cepat dari sebelumnya.

Rasio perputaran modal kerja (*working capital turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2018 sebesar 101.82% artinya yayasan menghasilkan penjualan untuk setiap modal kerja yang digunakan sebesar 101.82% selama 365 hari. Rasio perputaran modal kerja (*working capital turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2.78% menjadi 104.60% artinya yayasan mampu menghasilkan jumlah penjualan yang lebih besar dari sebelumnya. Rasio perputaran modal kerja (*working capital turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1.22% menjadi 103.38% artinya yayasan belum mampu menghasilkan jumlah penjualan yang lebih besar dari

sebelumnya. Rasio perputaran modal kerja (*working capital turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2.85% menjadi 100.53% artinya yayasan masih belum mampu menghasilkan jumlah penjualan yang lebih besar dari sebelumnya. Rasio perputaran modal kerja (*working capital turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 2.99% menjadi 103.52% artinya yayasan mampu menghasilkan jumlah penjualan yang lebih besar dari sebelumnya.

Dari tabel 4.20 diatas dapat diketahui bahwa hasil rasio perputaran total aktiva (*total assets turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2018 sebesar 88.10% artinya yayasan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimilikinya sebesar 88.10% yaitu terjadi perputaran total aktiva sebesar 0.88 kali, yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total aktiva di tahun 2018 akan menghasilkan penjualan sebesar 0.88 rupiah. Rasio perputaran total aktiva (*total assets turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 12.42% menjadi 100.52% artinya meningkatnya efektivitas yayasan dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio perputaran total aktiva (*total assets turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 11.21% menjadi 89.31% artinya menurunnya efektivitas yayasan dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio perputaran total aktiva (*total assets turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2021 mengalami

penurunan sebesar 10.09% menjadi 79.22% artinya kembali menurunnya efektivitas yayasan dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio perputaran total aktiva (*total assets turn over*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 5.52% menjadi 84.74% artinya meningkatnya efektivitas yayasan dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio margin laba bersih (*net profit margin*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2018 sebesar 74.14% artinya yayasan memperoleh laba bersih sebesar 74.14% sedangkan 25.86% digunakan untuk biaya operasional dan biaya pajak termasuk biaya lainnya. Rasio margin laba bersih (*net profit margin*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4.80% menjadi 78.94% artinya meningkatnya efektivitas yayasan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio margin laba bersih (*net profit margin*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2.52% menjadi 76.42% artinya menurunnya efektivitas yayasan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio margin laba bersih (*net profit margin*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1.66% menjadi 78.08% artinya meningkatnya efektivitas yayasan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio margin laba bersih (*net profit margin*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 2.88% menjadi 75.20% artinya menurunnya efektivitas

yayasan dalam menghasilkan laba bersih.

Rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2018 sebesar 74.15% artinya yayasan memperoleh laba kotor sebesar 74.15% sedangkan 25.85% digunakan untuk biaya operasional. Rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4.79% menjadi 78.94% artinya meningkatnya efektivitas yayasan dalam menghasilkan laba kotor. Rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2.51% menjadi 76.43% artinya menurunnya efektivitas yayasan dalam menghasilkan laba kotor. Rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1.66% menjadi 78.09% artinya meningkatnya efektivitas yayasan dalam menghasilkan laba kotor. Rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 2.88% menjadi 75.21% artinya menurunnya efektivitas yayasan dalam menghasilkan laba kotor.

Rasio mengelola aset (*return on asset*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2018 sebesar 65.32% artinya yayasan mampu menggunakan aset yayasan untuk menghasilkan pendapatan yang besar bagi yayasan. Rasio mengelola aset (*return on asset*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 14.03% menjadi 79.35% artinya yayasan memiliki kemampuan dalam

pengelolaan aset yang tinggi untuk dijadikan pendapatan bagi yayasan. Rasio mengelola aset (*return on asset*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 11.10% menjadi 68.25% artinya menurunnya kemampuan yayasan dalam menggunakan aset yayasan untuk menghasilkan pendapatan yang besar bagi yayasan. Rasio mengelola aset (*return on asset*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 6.39% menjadi 61.86%. Rasio mengelola aset (*return on asset*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1.87% menjadi 63.73% artinya yayasan memiliki kemampuan dalam pengelolaan aset yang tinggi untuk dijadikan pendapatan bagi yayasan.

Rasio pengembalian modal (*return on equity*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2018 sebesar 75.49% artinya yayasan mampu mengelola modal yayasan untuk menghasilkan pendapatan yang besar bagi yayasan. Rasio pengembalian modal (*return on equity*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7.08% menjadi 82.57% artinya yayasan memiliki kemampuan dalam pengelolaan modal yang tinggi untuk dijadikan pendapatan bagi yayasan. Rasio pengembalian modal (*return on equity*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3.57% menjadi 79.00% artinya menurunnya kemampuan yayasan dalam menggunakan modal yayasan untuk menghasilkan pendapatan yang besar bagi yayasan. Rasio pengembalian modal (*return on equity*) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2021 kembali mengalami penurunan

sebesar 0.51% menjadi 78.49%. Rasio pengembalian modal (return on equity) pada Yayasan Bali Saraswati tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 0.64% menjadi 77.85% artinya menurunnya kemampuan yayasan dalam menggunakan modal yayasan untuk menghasilkan pendapatan yang besar bagi yayasan.

Tabel 3
Hasil Kinerja Keuangan pada Yayasan Bali Saraswati
Tahun 2018-2022

No	Rasio	Rata-Rata	Standar Industri (Kasmir : 2019)	Kinerja Keuangan
Likuiditas				
1	<i>Current Ratio</i>	661.81 %	200 %	Baik
2	<i>Cash Ratio</i>	631.72 %	50 %	Baik
3	<i>Cash Turn Over</i>	1.03 kali	1 kali	Baik
Solvabilitas				
1	<i>Total Debt To Equity Ratio</i>	16.88 %	66 %	Baik
2	<i>Long Term Debt To Equity Ratio Total</i>	0.00 %	10 %	Baik
3	<i>Total Debt To Total Assets</i>	14.06 %	35 %	Baik
4	Kelipatan Bunga Yang Dihasilkan	1,319,274 %	1000 %	Baik
Aktivitas				
1	<i>Account Receivable Turn Over</i>	6,429.58 %	1500 %	Baik
2	<i>Working Capital Turn Over</i>	102.77 %	600 %	Kurang baik
3	<i>Total Assets Turn Over</i>	88.38 %	200 %	Kurang baik
Profitabilitas				
1	<i>Net Profit Margin</i>	76.56 %	20 %	Baik
2	<i>Gross Profit Margin</i>	76.56 %	30 %	Baik
3	<i>Return On Assets</i>	67.70 %	30 %	Baik
4	<i>Return On Equity</i>	78.68 %	40 %	Baik

Sumber : Laba-Rugi, Neraca, Yayasan Bali Saraswati (data diolah) Berdasarkan Tabel 3

Hasil Kinerja Keuangan pada Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022, dapat diinterpretasi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Ditinjau dari rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*, kinerja keuangan Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022 berada dalam kondisi yang baik karena berada di

atas rata-rata standar industri (Kasmir : 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan Yayasan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo sudah diatas harapan atau relatif baik. *Cash Ratio* berada dalam kondisi baik karena berada di atas rata-rata standar industri (Kasmir : 2019). Hal ini

menunjukkan bahwa kondisi kemampuan Yayasan dalam mengatasi permasalahan yayasan berkaitan dengan kewajiban lancarnya sudah baik. *Cash Turn Over* juga berada dalam kondisi yang baik karena berada di atas rata-rata standar industri (Kasmir : 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan Yayasan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan modal kerja bersih sudah diatas harapan atau relatif baik.

2. Ditinjau dari rasio solvabilitas dengan menggunakan *Total Debt to Equity Ratio*, kinerja keuangan Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022 berada dalam keadaan baik karena berada di atas rata-rata standar industri (Kasmir : 2019). Hal ini menunjukkan bahwa Yayasan mampu untuk menjamin hutang Yayasan dengan modal yang dimilikinya. Rasio solvabilitas dengan indikator *Long Term Debt To Equity Ratio* berada dalam keadaan baik karena berada di atas rata-rata standar industri (Kasmir : 2019). Hal ini menunjukkan bahwa Yayasan mampu untuk menjamin hutang jangka panjang Yayasan dengan modal yang dimilikinya. *Total Debt To Total Assets* juga berada dalam keadaan baik karena berada di atas rata-rata standar industri (Kasmir : 2019). Hal ini menunjukkan bahwa Yayasan sangat mampu menutupi total hutang dengan aset yang dimiliki sehingga Yayasan memiliki total aset jauh lebih besar dari total hutang yang dimiliki. Rasio solvabilitas dengan indikator Rasio Kelipatan Bunga Yang Dihasilkan berada dalam keadaan baik karena berada di atas rata-rata standar industri (Kasmir : 2019). Hal ini menunjukkan bahwa Yayasan sangat mampu menutupi

total hutang dengan laba sebelum bunga dan pajak.

3. Ditinjau dari rasio aktivitas dengan menggunakan *Account Receivable Turn Over*, kinerja keuangan Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022 berada dalam kondisi yang baik karena berada di atas rata-rata standar industri (Kasmir : 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan Yayasan untuk melakukan penagihan atau pengumpulan piutang sudah diatas harapan atau relatif baik. Berbeda dengan *Account Receivable Turn Over*, rasio aktivitas dengan indikator *Working Capital Turn Over* berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah rata-rata standar industri (Kasmir : 2019). Hal ini disebabkan karena Yayasan Bali Saraswati tidak efisien dalam mengelola modal kerja dalam meningkatkan penjualan, yang mengakibatkan *Working Capital Turn Over* menjadi lambat. Sama halnya dengan *Working Capital Turn Over*, *Total Assets Turn Over* juga berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata standar industri (Kasmir : 2019). Hal ini disebabkan karena Yayasan Bali Saraswati tidak efisien dalam mengelolah aset dalam meningkatkan penjualan, yang mengakibatkan *Total Assets Turn Over* menjadi lambat.

4. Ditinjau dari rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin*, kinerja keuangan Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022 berada dalam kondisi yang baik karena berada di atas rata-rata standar industri (Kasmir : 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan Yayasan untuk menghasilkan laba bersih sudah diatas

harapan atau relatif baik. *Gross Profit Margin* juga berada dalam kondisi yang baik karena berada di atas rata-rata standar industri (Kasmir : 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan Yayasan untuk menghasilkan laba kotor sudah diatas harapan atau relatif baik. Rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* berada dalam kondisi baik karena berada di atas rata-rata standar industri (Kasmir : 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan Yayasan dalam menghasilkan keuntungan dari *asset* yang digunakan sudah baik. Dan *Return On Equity* juga berada dalam kondisi baik karena berada di atas rata-rata standar industri (Kasmir : 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan Yayasan dalam menghasilkan keuntungan dari modal kerja yang digunakan sudah baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Ditinjau dari rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Cash Turn Over* kinerja keuangan Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022 berada dalam kondisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan Yayasan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya sudah diatas harapan atau relatif baik.

2. Ditinjau dari rasio solvabilitas dengan menggunakan *Total Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Total Debt To Total*

Assets dan Rasio Kelipatan Bunga Yang Dihasilkan kinerja keuangan Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022 berada dalam keadaan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Yayasan mampu untuk menjamin semua hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan baik.

3. Ditinjau dari rasio aktivitas dengan menggunakan *Account Receivable Turn Over*, kinerja keuangan Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022 berada dalam kondisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan Yayasan untuk melakukan penagihan atau pengumpulan piutang sudah diatas harapan atau relatif baik. Berbeda dengan *Account Receivable Turn Over*, rasio aktivitas dengan indikator *Working Capital Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* berada dalam kondisi kurang baik. Hal ini disebabkan karena Yayasan Bali Saraswati tidak efisien dalam mengelolah modal kerja dan aset dalam meningkatkan penjualan, yang mengakibatkan *Working Capital Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* menjadi lambat.

4. Ditinjau dari rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* kinerja keuangan Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022 berada dalam kondisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan Yayasan dalam mencari keuntungan sudah diatas harapan atau relatif baik.

Setelah memberikan beberapa kesimpulan sebagai hasil akhir pembahasan ini, peneliti memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Untuk kinerja keuangan rasio aktivitas Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022 pada indikator *Account Receivable Turn Over* berada dalam kondisi yang baik. Kinerja keuangan rasio aktivitas Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022 pada indikator *Working Capital Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* berada dalam kondisi yang kurang baik. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dari rasio aktivitas pada indikator *Working Capital Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* dengan cara Yayasan dapat lebih efisien mengelola modal kerja dan aset untuk meningkatkan penjualan setiap tahunnya. Cara peningkatan rasio aktivitas pada indikator *Working Capital Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* dapat dilakukan dengan cara memperluas rintisan usaha spa yang sudah ada (Saraswati Spa) sehingga dapat meningkatkan pendapatan spa di Yayasan Bali Saraswati. Meningkatkan penagihan piutang dengan surat komitmen yang lebih detail dan tepat serta perawatan inventaris yang lebih baik dengan SOP penggunaan yang sudah ada lebih diperhatikan sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi peningkatan rasio aktivitas pada indikator *Working Capital Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*.
2. Untuk kinerja keuangan rasio likuiditas Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022 berada dalam kondisi yang baik, maka keadaan ini harus dipertahankan agar Yayasan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendeknya.
3. Untuk kinerja keuangan rasio solvabilitas Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022 berada dalam kondisi yang baik, maka keadaan ini harus dipertahankan agar Yayasan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek pada saat jatuh tempo.
4. Untuk kinerja keuangan rasio profitabilitas Yayasan Bali Saraswati Tahun 2018-2022 berada dalam kondisi yang baik, maka keadaan ini harus dipertahankan agar Yayasan tidak mengalami kesulitan dalam mencari keuntungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya penelitian ini tidak lepas dari berbagai pihak yang mendukung, seperti keluarga, sahabat dan seluruh pihak terkait lainnya, sehingga ucapan terimakasih disampaikan oleh penulis. Semoga riset berguna sebagaimana mestinya bagi seluruh pembaca dan khalaya

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mokhamad (2019). Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta: Kencana.
- Benyamin Buntu (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 1-14.
- Dewi Purwanti (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 692-698.
- Dr.Wastam Wahyu Hidayat, SE., M. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan : Panduan bagi

- Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai. (2022). Panduan Penyusunan Proposal Penelitian dan Skripsi. Denpasar.
- Gunawan, Ade. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Krisna;Kumpulan Riset Akuntansi, Vol.10, No.2.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery (2018). Pengantar Manajemen. Cetakan Pertama. PT Grasindo Jakarta.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavistama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jumingan. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Marcelia Aznita (2021). Analisis Kinerja Keuangan CV Putra Timur Mandiri di Tanjung Balai Karimun.
- Meidy Adrian., dkk (2023). Analisis Rasio Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022. Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, 3(2), 49-56.
- Muhammad Amri (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Incipna Indonesia.
- Murhadi, Werner R. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Musfirah., dkk (2023). Analisis Rasio Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Gudang Garam Tbk. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(1), 318-333.
- Nina Mistriani., dkk (2021). Pengantar Pariwisata dan Perhotelan. Cetakan Pertama. Yayasan Kita Menulis.
- Nurhalimah Indrayani (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Kawasan Industri Medan (Persero).
- Pang, M., Dandy, P. S., & Nugroho, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. International Journal of Social Science and Business, 4(2), 189–196.
- Purnama, Nadia Ika, Mhd Fauzan Habibi Nasution, Rini Astuti. (2022). Pengaruh Harga, Kelengkapan Produk dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen di 212 Mart. Jurnal AKMAMI. 3(1)
- Prihadi, Toto (2020). Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rengganis Oktalia et al. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka

- Belitung. Jurnal Mediasi 2(2): 110-135.
- Rinda Sandayani Karhab., dkk (2022). Analisis Rasio Laporan Keuangan guna Menilai Kinerja Manajemen pada UMKM. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 19(3), 2022: 506-520.
- Rosi Aidila, dkk (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. Jurnal Studi Ekonomi Syariah, 6(2), 137-145.
- Subramanyam, K.R. (2019) Analisis Laporan Keuangan. Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.
- Surya Sanjaya, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. KITABAH: Volume 2. No. 2 Juli – Desember 2018.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumardi, Rebin dan Suharyono (2020). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Jakarta: LPU-UNAS)
- Yessy Arsita (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(1), 152-167.